

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan itu pendidikan merupakan kunci utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan masyarakat Indonesia baru yang mampu menghadapi era globalisasi. Masyarakat dan manusia Indonesia baru tersebut berwawasan global, berkomitmen nasioanal dan bertindak lokal.

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengatisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Bahwa, tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencatumkan bahwa tugas utama guru atau pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap anak didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, membina pribadi dan anak didik loyal terhadap ideologi negara Undang-Undang Dasar, kebudayaan bangsa dan selalu menyesuaikan kemampuannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, cerdas dan terampil. Menurut Helmi Hasan (2004) bahwa Civic Education itu adalah pembelajaran, dimana guru dan siswa harus mampu mengawasi kebijakan pemerintah. Sejalan dengan ini PKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berlatar pada budaya Indonesia diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Esa.

Konsistensi di Indonesia mengatur tentang Pendidikan Karakter yang diatur dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berakhlak mulia, 3) Sehat, 4) Berilmu, 5) Cakap, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Seorang guru profesional harus memiliki dan memahami benar kompetensi dasar guru, agar mendapat kepercayaan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pembelajaran yang baik hanya akan terjadi bila dilaksanakan dan diperankan oleh guru yang bermutu. Kualitas guru menjadi kunci yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar akan tetapi meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan

siswa. sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya yaitu (1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik; (2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar; (3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar bersemangat; (4) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan; (5) Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa; (6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat. (7) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Banyak strategi atau cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran yang dilakukan di kelas. Secara konkrit, guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, seperti : menggunakan metode mengajar secara bervariasi, menggunakan media, memperdalam materi sebelum melaksanakan pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah berupa melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan mampu membina karakter siswa.

Hakekatnya pendidikan adalah proses pembentukan dan pembangunan manusia seutuhnya. Maka dari itu pendidikan diharapkan dapat melahirkan

peserta didik yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Tujuannya agar lahir sebagai generasi yang berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Karena kesuksesan seseorang lebih dipengaruhi dari karakter yang dimiliki dibandingkan dengan kecerdasannya. Karena Orang yang baik belum tentu berkarakter akan tetapi orang yang berkarakter sudah tentu orang yang baik (Jarjani Usman, 2012:13 dalam User Usman 2005).

Fenomena pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan itu. Setiap persoalan yang berkenaan dengan masalah siswa pasti akan bersinggungan langsung dengan guru, dengan tugas yang berada di garda paling depan dalam pembinaan siswa maka seorang guru harus mempunyai kompetensi yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut. Masalah kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru sebagai salah satu unsur penetapan dalam proses pendidikan secara formal dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya mencerdaskan siswa, atau minimal siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan.

Majid (2005:74 dalam User Usman 2005) menjelaskan “Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru”.

Dalam hal ini tujuan pendidikan karakter yaitu agar lahir generasi yang berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dimana guru di sini bertindak sebagai faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Pendidikan karakter membentuk pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik, dapat dicapai melalui pembelajaran materi dalam program pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang disampaikan Setiawan (2020:2) dirancang untuk salah satunya membentuk (*civic disposition/responsibility*) watak atau sikap kepribadian siswa serta mampu bertanggungjawab.

Pendidikan karakter membentuk pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik, dapat dicapai melalui pembelajaran materi dalam program pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang disampaikan Setiawan (2020:2) dirancang untuk salah satunya membentuk (*civic disposition/responsibility*) watak atau sikap kepribadian siswa serta mampu bertanggungjawab.

Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Sikap dan perilaku seorang sangat membekas dalam diri siswa sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin bagi siswa (Zahra,2014:4).

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia yang belajar baik secara individu maupun secara kelompok yang harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Artinya seorang siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Tanggung jawab siswa adalah belajar dengan baik,

mengerjakan tugas sekolah, serta disiplin terhadap tata tertib sekolah. Kemudian arti seorang siswa yang disiplin adalah tidak terlambat masuk sekolah, melaksanakan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, dan duduk dengan rapi. Serta ada sikap toleransi yang harus ditanamkan dalam diri siswa itu sendiri. Sikap toleransi yang dimaksud adalah mampu menghargai dan menjalin silaturahmi antara teman yang berbeda agama, suku, dan etnis.

Terkait kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru. Semua guru mata pelajaran memberikan pemahaman tentang sopan santun, etika, dan kedisiplinan kepada para siswa. Khususnya guru pendidikan kewarganegaraan karena guru pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mengajarkan, menjelaskan, memberikan pemahaman materi tentang moral, sopan santun, etika, dan kedisiplinan kepada para siswa. Menurut Suparno (Sardiman, 2012), menjelaskan bahwa peran guru adalah sebagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan membina, perilaku, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Dalam hal ini guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 11 Medan dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembinaan karakter peserta didik, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMK Negeri 11 menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin pada saat

mengikuti proses pembelajaran daring. Salah satunya tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring seperti google meet/zoom meeting, terlambat mengisi absensi yang disediakan oleh guru pada whatsapp group, terdapat siswa yang kurang konsentrasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti halnya masih sering mematikan kamera saat melakukan daring dan tidak mengikuti aturan waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Kemudian berdasarkan pengalaman magang 3 pada bulan Januari 2020 ditemukan beberapa siswa yang kurang menghargai guru pada saat mengajar dikelas misalnya, tidak peduli dengan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, melawan arahan yang diberikan guru dan tidak mematuhi tata tertib yang ada disekolah.

Sehingga sesuai dengan latar belakang siswa dengan pola tingkah laku yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa Kelas X Di SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran guru PPKn dalam membina karakter siswa.
2. Pemahaman peserta didik dalam memahami pentingnya penanaman nilai-nilai karakter.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Pkn pembinaan karakter siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar cakupan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada aspek peran guru PPKn dalam membina karakter siswa dikelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun pembelajaran 2020/2021. Karakter yang diteliti terdiri dari 9 karakter dari 18 karakter yaitu antar lain religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas , maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah peran guru PPKn dalam membina karakter siswa dikelas X SMK Negeri 11 Medan Tahun pembelajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PPKN dalam membina karakter siswa kelas X di SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi banyak kalangan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan peran guru PPKn dalam membina karakter siswa.

2. Praktis

2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai disiplin ilmu yang ditekuni, serta memperoleh pengetahuan lebih dan wawasan terkait dengan Peran Guru PPKn dalam Membina Karakter.

2.2 Bagi Institusi

Memberikan referensi kepada civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang akan mengadakan penelitian mengenai Peran Guru PPKn dalam Membina Karakter.

2.3 Bagi Sekolah

- a. Terkhusus untuk mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Medan, sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan juga bisa mengetahui Peran Guru PPKn dalam Membina Karakter.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna membina karakter siswa di sekolah.

2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.